



**A Philosophical Analysis of Islamic Education: Nature, Objectives, and Principles from the Qur'an and Sunnah Perspective**  
**(ANALISIS FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM: HAKIKAT, TUJUAN, DAN PRINSIP DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SUNNAH)**

Alfian

Universitas Wiralodra Indramayu, Indonesia  
[alfian23344@gmail.com](mailto:alfian23344@gmail.com)

Dwi Meli Noviani

Universitas Darul Ma'arif Indramayu, Indonesia  
[dwimelinoviani@gmail.com](mailto:dwimelinoviani@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan Islam**. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received: Januari 2026

Revised : Februari 2026

Accepted: Maret 2026

Available online : Maret 2026

**How to Cite:** Alfian, & Dwi Meli Noviani. A Philosophical Analysis of Islamic Education: Nature, Objectives, and Principles from the Qur'an and Sunnah Perspective. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Islam*, 2(1), 7-13. <https://doi.org/10.61166/lpki.v2i1.51>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara filosofis hakikat, tujuan, dan prinsip pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Sunnah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), melalui pengkajian berbagai sumber literatur primer dan sekunder yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses holistik yang berorientasi pada pengembangan potensi fitrah manusia secara seimbang, meliputi dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang memiliki integrasi antara iman, ilmu, dan amal, serta mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Prinsip

pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang diimplementasikan melalui pendekatan integral mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pendidikan Islam dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membentuk karakter dan akhlak peserta didik secara komprehensif.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan, Insan Kamil, Fitrah Manusia, Al-Qur'an dan Sunnah.

### **Abstract**

*This study aims to philosophically analyze the nature, objectives, and principles of Islamic education from the perspective of the Qur'an and Sunnah. The research employs a qualitative approach using a library research method by examining various relevant primary and secondary sources. The findings reveal that Islamic education is a holistic process oriented toward developing human innate potential (fitrah) in a balanced manner, encompassing spiritual, intellectual, and moral dimensions. The primary goal of Islamic education is to form insan kamil (the perfect human), characterized by the integration of faith, knowledge, and action, as well as the ability to fulfill the roles of servant of God and vicegerent on earth. The principles of Islamic education are grounded in the Qur'an and Sunnah and are implemented through an integrated approach that includes cognitive, affective, and psychomotor domains. Furthermore, Islamic education is required to adapt to contemporary developments without losing its fundamental values. Therefore, Islamic education functions not only as a means of knowledge transfer but also as a value system that shapes the character and morality of learners comprehensively.*

*Keywords: Islamic education, philosophy of education, insan kamil, human nature, Qur'an and Sunnah.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan salah satu instrumen fundamental dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan moral yang kokoh. Dalam perspektif ini, pendidikan Islam berperan strategis dalam membangun insan yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia sebagai manifestasi dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yakni sebagai hamba ('abd) dan khalifah di muka bumi (insān kāmil) (Al-Attas, 1991). Oleh karena itu, pencapaian tujuan tersebut menuntut adanya pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai hakikat dan tujuan pendidikan Islam, yang tidak hanya dipahami secara normatif—sebatas pada aturan tekstual—melainkan juga secara filosofis yang menyentuh dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis (Langgulong, 2003).

Secara konseptual, pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam yang bersifat absolut dan universal. Kedua sumber tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai landasan filosofis dalam merumuskan tujuan, prinsip, serta metode pendidikan yang integral, holistik, dan berorientasi pada keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani (Al-Nahlawi, 1995). Dalam konteks ini, pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia (fitrah), baik potensi intelektual ('aql), spiritual (qalb), maupun sosial (ijtima'i), sehingga terbentuk pribadi yang utuh dan harmonis (Al-Ghazali, 2004).

Namun demikian, dalam realitas praktik pendidikan dewasa ini, masih ditemukan berbagai permasalahan mendasar, khususnya terkait dengan minimnya pemahaman filosofis para pendidik terhadap hakikat, tujuan, dan prinsip pendidikan Islam. Banyak pendidik yang

cenderung memahami pendidikan Islam secara parsial dan pragmatis, sehingga implementasinya seringkali tidak mencerminkan nilai-nilai substantif yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri (Azra, 2012). Kondisi ini berimplikasi pada kurang optimalnya proses pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik, serta rendahnya relevansi pendidikan Islam dalam menjawab tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks (Muhaimin, 2009).

Kurangnya pemahaman filosofis tersebut juga berdampak pada lemahnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikan. Padahal, pendidikan Islam seharusnya mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Tafsir, 2010). Selain itu, tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat menuntut adanya rekonstruksi paradigma pendidikan Islam agar tetap relevan dan adaptif tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya (Nasution, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara filosofis konsep pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan hakikat, tujuan, dan prinsip-prinsipnya dalam perspektif Al-Qur'an dan Sunnah. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai fondasi pendidikan Islam, sehingga mampu menjadi landasan teoritis dan praktis bagi para pendidik, akademisi, serta pemangku kebijakan dalam merancang sistem pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing (Hidayat, 2016). Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses transformasi nilai yang mampu melahirkan generasi yang berkarakter, berintegritas, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian makna, nilai, serta konsep-konsep yang bersifat normatif, filosofis, dan konseptual, sehingga tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan harus dipahami secara mendalam melalui interpretasi terhadap sumber-sumber teks (Creswell, 2014). Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara komprehensif dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari pendidikan Islam (Moleong, 2017).

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber utama dalam pengumpulan data. Data diperoleh melalui penelusuran dan pengkajian berbagai literatur yang relevan, baik yang bersumber dari teks utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, maupun dari karya-karya ilmiah seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam (Zed, 2008). Dalam hal ini, Al-Qur'an dan Sunnah diposisikan sebagai sumber primer, sedangkan literatur akademik lainnya berfungsi sebagai sumber sekunder yang mendukung analisis dan interpretasi (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengorganisasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup kegiatan membaca secara kritis (*critical reading*), pencatatan (*note-taking*), serta pengelompokan data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti hakikat pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan prinsip-prinsip dasar yang melandasinya (Nazir, 2014). Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan interpretatif.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis filosofis, yaitu suatu metode analisis yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep dasar melalui penalaran logis, reflektif, dan sistematis. Analisis filosofis dilakukan dengan cara menelaah makna, asumsi dasar, serta implikasi dari konsep pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan hakikat, tujuan, dan prinsip-prinsipnya dalam perspektif Al-Qur'an dan Sunnah (Kaelan, 2005). Pendekatan ini juga melibatkan proses interpretasi (tafsir) dan refleksi kritis terhadap teks-teks yang dianalisis, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa objek kajian berupa gagasan, nilai, dan konsep pendidikan Islam yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, metode ini dinilai paling tepat untuk mengungkap dan memahami secara mendalam filosofi pendidikan Islam sebagai suatu sistem pemikiran yang utuh (Darmalaksana, 2020). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan analisis yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga kritis dan konstruktif dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pendidikan Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa hakikat pendidikan Islam merupakan suatu proses holistik yang berorientasi pada pembimbingan manusia untuk menyempurnakan potensi fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, sehingga individu mampu berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai ilahiah yang bersumber dari ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) (An-Nahl: 78; Al-A'raf: 172). Dalam konteks ini, fitrah manusia tidak hanya dipahami sebagai potensi dasar yang bersifat biologis, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan moral yang harus dikembangkan secara seimbang melalui proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan (Al-Ghazali, 2004; Al-Attas, 1991).

Lebih lanjut, hasil pembahasan mengindikasikan bahwa pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara tiga aspek utama, yaitu aspek spiritual (ruhiyah), moral (akhlaqiyah), dan intelektual ('aqliyah). Aspek spiritual diarahkan pada penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, ibadah, dan kesadaran transendental (Q.S. Adz-Dzariyat: 56). Aspek moral berfokus pada pembentukan akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Ibn Miskawayh, 1968). Sementara itu, aspek intelektual menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan ilmiah yang memungkinkan peserta didik mampu memahami realitas dan memecahkan permasalahan kehidupan secara rasional (Nasution, 2011). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan Islam yang ideal.

Dalam perspektif filosofis, tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada proses transfer pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan lebih jauh bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia paripurna yang memiliki integrasi antara iman, ilmu, dan amal (Al-Attas, 1991). Insan kamil diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah ('abdullah) sekaligus sebagai khalifah di muka bumi (khalifatullah fi al-ardh) yang bertanggung jawab dalam mengelola dan memakmurkan kehidupan secara adil dan beradab (Q.S. Al-Baqarah: 30). Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki orientasi tidak hanya pada keberhasilan duniawi, tetapi juga pada kebahagiaan ukhrawi (Al-Faruqi, 1982).

Selain itu, hasil kajian juga menegaskan bahwa prinsip dasar pendidikan Islam harus berlandaskan pada sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, yang berfungsi sebagai landasan normatif sekaligus pedoman operasional dalam penyelenggaraan pendidikan

(Arifin, 2014). Implementasi prinsip tersebut diwujudkan melalui pendekatan integral yang mencakup tiga ranah utama dalam pendidikan, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan) (Bloom, 1956). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembentukan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks kekinian, pembahasan ini juga mengungkap bahwa pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial budaya masyarakat. Hal ini menuntut adanya integrasi antara nilai-nilai tradisional Islam dengan pendekatan pendidikan modern, sehingga pendidikan Islam tetap relevan dan kontekstual tanpa kehilangan esensi normatifnya (Rahman, 1980). Penyesuaian tersebut mencakup metode pembelajaran, kurikulum, serta strategi pedagogis yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi, dan tantangan globalisasi.

Kontribusi filosofis dari kajian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan sekadar aktivitas pedagogis atau metode pengajaran, melainkan merupakan suatu sistem nilai (value system) yang berfungsi membentuk karakter (character building) dan akhlak peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan Islam memberikan kerangka konseptual yang komprehensif bagi para pendidik dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah. Kerangka ini sekaligus menjadi landasan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern (Tilaar, 2012).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan manusia yang bersifat holistik dan integral, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi fitrah manusia secara seimbang, meliputi dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi lebih jauh sebagai proses transformasi nilai yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga mampu membentuk manusia yang utuh dan berkepribadian Islami (Al-Attas, 1991; Al-Ghazali, 2004).

Secara filosofis, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi. Dengan demikian, orientasi pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pencapaian aspek duniawi, tetapi juga mengarah pada kebahagiaan ukhrawi dan tanggung jawab moral dalam kehidupan sosial (Al-Faruqi, 1982).

Selain itu, prinsip-prinsip pendidikan Islam harus berpijak pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama, yang kemudian diimplementasikan melalui pendekatan pendidikan yang integral dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam menuntut keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (Bloom, 1956; Arifin, 2014).

Dalam konteks perkembangan zaman, pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan dinamika sosial, budaya, dan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya. Oleh karena itu, diperlukan rekonstruksi paradigma pendidikan Islam yang lebih kontekstual, inovatif, dan responsif terhadap tantangan globalisasi, sehingga tetap relevan dalam membentuk generasi yang berdaya saing sekaligus berintegritas (Rahman, 1980; Nasution, 2011).

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pendidikan Islam bukan sekadar sistem pengajaran, melainkan sebuah sistem nilai yang komprehensif dalam membentuk karakter dan peradaban manusia. Hasil kajian ini memberikan implikasi bahwa pemahaman filosofis yang mendalam mengenai pendidikan Islam sangat diperlukan oleh para pendidik dan pemangku kebijakan, agar mampu merancang dan mengimplementasikan sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral, sehingga mampu melahirkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia di tengah tantangan kehidupan modern (Tilaar, 2012).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1991). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Al-Ghazali. (2004). *Ihya' Ulum al-Din* (Terj.). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. (1995). *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Asalibuha*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arifin, M. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green and Co.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI.
- Ibn Miskawayh. (1968). *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*. Beirut: American University of Beirut.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Langgulong, Hasan. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun. (2011). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Jakarta: Mizan.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuh, H., Habib, M. A., & Zahrani, M. (2025). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 123-133.
- Rahman, F. (1980). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rosyadi, F. I. (2021). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam Kajian Teoritis Filosofis*. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 1-13.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. (2010). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zed, Mestika. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.